

# PROGRAM HIBAH KOMPETISI PERGURUAN TINGGI



## PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL 2005

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
2004



## KATA PENGANTAR

Acuan utama dalam kebijakan dasar pengembangan pendidikan tinggi ke depan adalah Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (*Higher Education Long Term Strategy, HELTS*) 2003-2010 yang diarahkan untuk meningkatkan daya saing bangsa yang dilandasi oleh adanya otonomi penyelenggaraan pendidikan dan kesehatan organisasi. Berdasarkan kebijakan tersebut, institusi pendidikan tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitasnya melalui berbagai program pengembangan yang antara lain difasilitasi oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam bentuk Program Hibah Kompetisi.

Buku Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi Perguruan Tinggi ini disusun dan disebarluaskan untuk dijadikan acuan utama dalam penulisan proposal oleh setiap Jurusan/Departemen yang akan diajukan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun anggaran 2005. Dibanding dengan tahun sebelumnya, ada tiga hal khusus untuk menjadi perhatian dalam Program Hibah Kompetisi tahun 2005.

*Pertama*, mulai tahun anggaran 2005, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi meluncurkan 4 (empat) jenis Program Hibah Kompetisi yang terdiri dari: (a) Program Peningkatan Kapasitas Institusional (Program A-1); (b) Program Peningkatan Efisiensi Internal (Program A-2); (c) Program Peningkatan Efisiensi Eksternal (Program A-3); dan (d) Program Pengembangan Unggulan (Program B). Masing-masing jenis program hibah dirancang untuk meningkatkan kinerja Jurusan/Departemen secara berjenjang dan berkelanjutan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Buku panduan ini menguraikan secara rinci tentang karakteristik, kaidah penulisan, kriteria seleksi, dan proses administrasi dari setiap jenis program tersebut.

*Kedua*, semua jenis Program Hibah Kompetisi tersebut dapat diikuti oleh setiap Jurusan/Departemen di lingkungan Perguruan Tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang dianggap layak. Langkah strategis ini merupakan implementasi dari kebijakan pembinaan penyelenggaraan pendidikan tinggi.

*Ketiga*, undangan pembuatan proposal dan pengajuan proposal untuk tahun anggaran 2005 dilakukan lebih awal, yakni pada pertengahan tahun 2004. Hal ini dimaksudkan untuk memberi waktu yang cukup bagi Jurusan/Departemen dalam menyusun proposal dan melaksanakan proses seleksi internal. Dengan demikian diharapkan mutu proposal yang diajukan akan semakin meningkat. Disamping itu, jadwal ini juga disesuaikan dengan siklus anggaran tahunan nasional sehingga proses administrasinya dapat dilaksanakan lebih efisien dan efektif.

Adanya Program Hibah Kompetisi ini diharapkan akan mendorong setiap *civitas academica* untuk terbiasa dengan budaya meritokrasi yang menjadi ciri perguruan tinggi. Budaya ini diharapkan akan mendorong setiap Jurusan/Departemen untuk merencanakan pengembangan dirinya sesuai dengan karakteristik dan mandat yang dipunyai. Dengan demikian, cita-cita menjadikan Jurusan/Departemen sebagai ujung

tombak kemajuan perguruan tinggi yang mampu mengangkat daya saing bangsa dapat menjadi kenyataan.

Saya sangat mengharapkan partisipasi aktif dari setiap institusi untuk mengikuti Program Hibah Kompetisi ini. Atas perhatian dan kerjasama yang baik saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 2 Mei 2004  
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Satryo Soemantri Brodjonegoro  
NIP. 130 889 802

## DAFTAR ISI

	Halaman
<i>Kata Pengantar</i>	iii
<b>Bagian 1. Panduan Umum</b>	1
A. Latar Belakang	3
B. Tujuan	4
C. Pengajuan Proposal	7
D. Proses Seleksi	8
E. Administrasi Proposal dan Hibah	9
<b>Bagian 2. Program Peningkatan Kapasitas Institusional (Program A-1)</b>	11
A. Pendahuluan	13
B. Kelayakan Pengusul	13
C. Kriteria Seleksi	14
D. Kaidah Penulisan Proposal	15
E. Komponen Biaya yang Boleh Diusulkan	19
F. Administrasi Hibah	21
<b>Bagian 3. Program Peningkatan Efisiensi Internal (Program A-2)</b>	27
A. Pendahuluan	29
B. Kelayakan Pengusul	29
C. Kriteria Seleksi	30
D. Kaidah Penulisan Proposal	34
E. Komponen Biaya yang Boleh Diusulkan	36
F. Program Pengembangan	39
G. Administrasi Hibah	47
<b>Bagian 4. Program Peningkatan Efisiensi Eksternal (Program A-3)</b>	51
A. Pendahuluan	53
B. Kelayakan Pengusul	53
C. Kriteria Seleksi	54
D. Kaidah Penulisan Proposal	58
E. Komponen Biaya yang Boleh Diusulkan	60
F. Program Pengembangan	63
G. Administrasi Hibah	66

<b>Bagian 5. Promoting Excellence (Program B)</b>	71
A. Introduction	73
B. Program Description and Objectives	74
C. Eligibility	75
D. Selection Criteria and Process	75
E. Eligible Cost Components	77
F. Structure of the Proposal	79
G. Proposal Submission and Grant Administration	80
 <b>Bagian 6. Panduan Evaluasi Diri</b>	 81
A. Pendahuluan	83
B. Struktur Laporan Evaluasi Diri	99
C. Tahapan Penyusunan Evaluasi Diri	100
D. Atribut Laporan Evaluasi Diri yang Baik	102



**Panduan Penyusunan Proposal  
Program Hibah Kompetisi  
2005**

**BAGIAN 1:  
Panduan Umum**

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
2004





## A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini dunia sedang menghadapi tantangan berat yang merupakan konvergensi dari berbagai dampak globalisasi. Berbagai masalah sebagai dampak globalisasi hanya dapat diatasi dengan solusi berbasis pengetahuan (*knowledge-based solution*). Kemampuan bersaing mengatasi berbagai masalah tersebut akan membuahkan keuntungan bagi pemenangnya. Oleh karena itu daya saing suatu bangsa didefinisikan oleh Porter sebagai *a country's share of world markets for its products* [Porter, 2002]. Tantangan yang mengedepankan semakin pentingnya pengetahuan (*knowledge*) sebagai pendorong utama pertumbuhan suatu bangsa seperti ini belum pernah dialami oleh umat manusia sebelumnya.

Daya saing tersebut semakin tidak bergantung lagi pada kekayaan sumber daya alam dan tenaga kerja yang murah, akan tetapi semakin bergantung pada pengetahuan yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu bangsa. Pengetahuan tersebut dapat memfasilitasi suatu bangsa dalam memanfaatkan dan memproses sumber daya alam sebelum dilemparkan ke pasar global. Sumber daya manusia yang tersedia hanya akan dapat mendukung pertumbuhan bila disertai dengan penguasaan pengetahuan yang memadai. Tanpa penguasaan pengetahuan yang sesuai dan memadai, penduduk yang besar hanya akan berdampak menambah beban bangsa untuk mencapai serta mempertahankan tingkat kesejahteraan yang pantas.

Demikian pentingnya peran penguasaan pengetahuan dalam menentukan daya saing suatu bangsa, sehingga kontribusi kepada peningkatan daya saing bangsa dijadikan sebagai kebijakan dasar utama dalam Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (HELTS) 2003-2010. Seluruh upaya nasional pada sub sektor pendidikan tinggi diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata pada peningkatan daya saing bangsa. Di pihak lain, peningkatan daya saing dengan berbasis pengetahuan dan teknologi juga memerlukan basis sosial-budaya internal yang kuat.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat beragam dan pluralistik, dalam tingkat perkembangan ekonomi, ketersediaan infrastruktur, kekayaan sumber daya alam, sosial-budaya, penduduk, dsb. Pendekatan yang terlalu sentralistik tidak akan mampu mengakomodasi keragaman tersebut. Oleh karena itu desentralisasi otoritas dan pemberian otonomi yang lebih luas kepada institusi merupakan pilihan yang paling tepat bagi negara kita. Hanya dengan pemberian otonomi yang lebih luaslah setiap institusi akan mampu mengembangkan diri sesuai dengan konteksnya, dan berkontribusi untuk meningkatkan daya saing bangsa kita.

Berdasarkan pemikiran tersebut, desentralisasi otoritas dan pemberian otonomi yang lebih luas kepada institusi menjadi kebijakan dasar kedua dalam HELTS 2003-2010. Program-program pengembangan akan secara sistematis dan terprogram dikembangkan berdasarkan prinsip pemberian otonomi yang lebih luas kepada setiap institusi.

Desentralisasi otoritas dengan memberikan otonomi yang lebih luas kepada institusi hanya dapat dilaksanakan apabila setiap institusi memiliki organisasi serta manajemen

internal yang sehat. Tanpa kesehatan organisasi yang memenuhi syarat, pemberian otonomi akan menimbulkan anarki dan kebingungan pada saat pelaksanaannya. Oleh karena itu kesehatan organisasi dipilih sebagai kebijakan ketiga pada HELTS 2003-2010.

Disadari benar bahwa sentralisasi berlebihan yang diterapkan selama beberapa dekade terakhir tidak memberikan peluang untuk berkembangnya inisiatif dan kreativitas pada tingkat institusi pelaksana. Tidak mengherankan bila tingkat kesehatan organisasi di perguruan tinggi pada umumnya masih belum memadai. Karena kemampuan untuk berkontribusi kepada peningkatan daya saing bangsa hanya dapat dilakukan oleh suatu organisasi yang sehat, maka program pengembangan harus dirancang untuk memberikan dorongan, melalui insentif dan disinsentif, bagi tumbuhnya kapasitas organisasi dalam kerangka otonomi dan desentralisasi.

## **B. TUJUAN**

Ketiga kebijakan dasar yang tertuang dalam HELTS 2003-2010 tersebut diterapkan antara lain melalui pola pendanaan program pendidikan tinggi. Sejak 1995, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mulai memperkenalkan program pendanaan kompetitif, yang dirancang berdasarkan konsep paradigma baru pendidikan tinggi yang dituangkan dalam Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPT-JP) III. Konsep tersebut pada saat ini telah diintegrasikan sepenuhnya dalam HELTS 2003-2010.

Kompetisi yang diselenggarakan untuk memperoleh pendanaan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan:

1. Kesehatan organisasi dan manajemen internal, melalui partisipasi seluruh komponen masyarakat akademik yang ada pada unit bersangkutan dalam rangka mencapai tujuan institusi. Partisipasi tersebut akan memupuk rasa memiliki, menyamakan visi, serta mendorong tumbuhnya kontrol internal. Pada dasarnya keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesehatan organisasi dipicu oleh kebutuhan untuk meningkatkan kinerja organisasi yang harus timbul dari dalam organisasi itu sendiri.
2. Penerapan desentralisasi kewenangan dan pemberian otonomi yang lebih luas. Kompetisi yang diselenggarakan menuntut adanya suatu dokumen yang terdiri dari laporan evaluasi diri dan usulan program yang disusun sendiri oleh unit pengusul. Kemampuan evaluasi diri dianggap sebagai titik awal dari seluruh upaya perbaikan, dimana pengusul harus memperlihatkan kemampuannya untuk mengenali masalah-masalah yang dihadapinya. Berdasarkan identifikasi masalah, kemudian disusun program pengembangan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan ini merupakan kegiatan perencanaan. Disadari benar bahwa kapasitas ini pada sebagian besar perguruan tinggi belum berkembang karena pengelolaan sumberdaya yang diterapkan selama ini cenderung sentralistik.
3. Kapasitas untuk berkontribusi kepada daya saing bangsa. Suatu organisasi yang memiliki manajemen internal yang sehat akan mampu meningkatkan daya saingnya di antara sesama institusi di tingkat nasional yang merupakan cikal-bakal bagi

penumbuhan kemampuan untuk memberikan kontribusi kepada daya saing bangsa. Dengan kata lain, organisasi yang sehat juga akan berusaha untuk mengidentifikasi keunggulannya agar mampu bersaing di berbagai fora. Keunggulan yang dikembangkan berdasarkan kapasitas internal, diidentifikasi berdasarkan analisis dan evaluasi diri yang mendalam, juga akan merupakan aset tidak ternilai bagi bangsa dalam bersaing di arena internasional.

Dalam rangka memacu perguruan tinggi untuk mencapai tujuan di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menawarkan program pendanaan sebagai berikut:

**1. Program Peningkatan Kapasitas Institusional (Program A-1)**

Program ini ditujukan untuk membantu Jurusan/Departemen dalam meningkatkan kemampuan menyelenggarakan program pendidikan melalui penataan perangkat organisasi dan manajemen internal, baik untuk keperluan penyelenggaraan program sehari-hari maupun untuk keperluan perencanaan dan pengembangan. Target utama dari program ini adalah membangun kemampuan untuk melakukan evaluasi diri, mengelola sumber daya secara benar, membangun kesadaran akan pentingnya efisiensi dan kualitas secara kelembagaan sebagai langkah-langkah awal menuju kinerja organisasi yang semakin efektif.

**2. Program Peningkatan Efisiensi Internal (Program A-2)**

Program ini ditujukan untuk membantu Jurusan/Departemen dalam meningkatkan efisiensi penyelenggaraan program pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi, melalui pemanfaatan sumber daya secara hemat dan bertanggungjawab.

**3. Program Peningkatan Efisiensi Eksternal (Program A-3)**

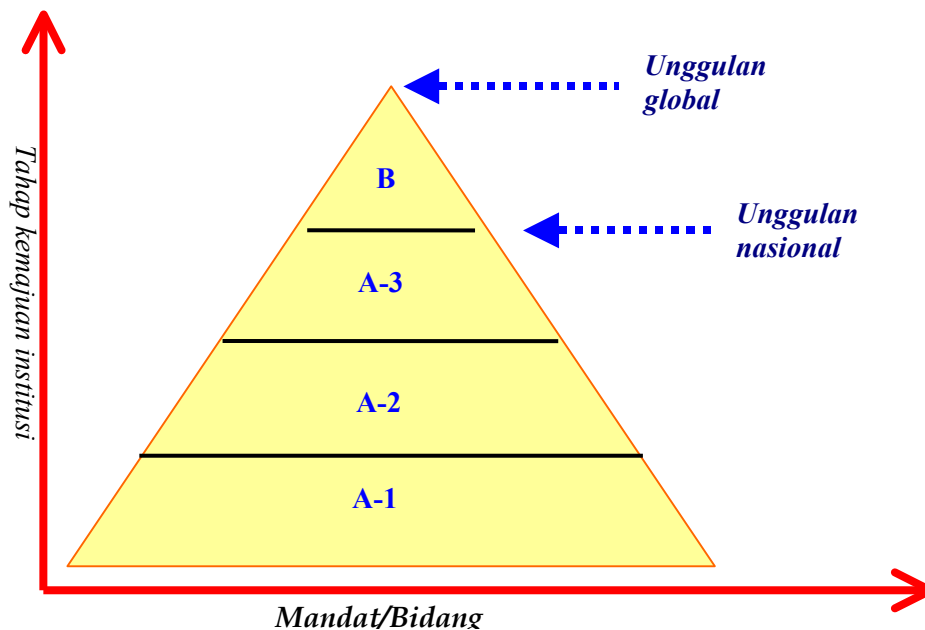
Program ini ditujukan untuk membantu Jurusan/Departemen dalam meningkatkan relevansi dan kualitas program akademik yang diselenggarakan. Program akademik yang dimaksud meliputi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sasaran utama program ini adalah membangun kemampuan Jurusan/Departemen untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja atau mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang memiliki daya saing tinggi.

**4. Program Pengembangan Unggulan (Program B)**

Program ini ditujukan untuk membantu Jurusan/Departemen dalam mengembangkan kapasitas internalnya guna membangun suatu program unggulan. Program yang dikembangkan harus secara langsung memiliki dampak pada peningkatan daya saing bangsa ditingkat internasional, berdampak dalam meningkatkan integritas bangsa dan/atau meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Masing-masing jenis program tersebut merupakan jenjang pengembangan Jurusan/Departemen yang ilustrasinya dapat dilihat pada Gambar 1.1, sedangkan karakteristik umum dari setiap jenis program dapat dilihat dalam Tabel 1.1.

Selain itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi juga menawarkan program Sistem Perencanaan Penyusunan Program dan Penganggaran (SP4) yang diarahkan pada pengembangan kapasitas institusional di lingkungan perguruan tinggi negeri. Program SP4 ini dijelaskan dalam dokumen terpisah.



Gambar 1.1. Jenis Program Hibah Kompetisi menurut tingkat pengembangan Jurusan/Departemen dan mandat yang diemban.

Tabel 1.1. Karakteristik Umum dan Jenis Program Hibah Kompetisi

Karakteristik	Jenis Program Hibah Kompetisi			
	A-1	A-2	A-3	B
Fokus pengembangan	Peningkatan kapasitas institusional	Peningkatan efisiensi internal	Peningkatan efisiensi eksternal	Pengembangan unggulan
Akreditasi	Maksimum C	B	A	A
Lama program	2 tahun	3 tahun	3 tahun	3 tahun
Maksimum dana dari DIKTI / th	Rp 250 juta	Rp 500 juta	Rp 800 juta	Rp 1,5 milyar
Minimum dana pendamping / th	10% dari total usulan anggaran	7,5% dari total usulan anggaran	7,5% dari total usulan anggaran	7,5% dari total usulan anggaran

## C. PENGAJUAN USULAN

Secara umum Program Hibah Kompetisi yang ditawarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi ini dapat diikuti oleh semua perguruan tinggi yang telah menunjukkan komitmen dan kepeduliannya pada pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Komitmen dan kepedulian ini antara lain ditandai dengan kepatuhan perguruan tinggi tersebut dalam **mengikuti dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah**, khususnya peraturan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyangkut perguruan tinggi, antara lain Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 184 Tahun 2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi yang petunjuk teknis pelaksanaannya diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 08 Tahun 2002 dan No. 34 Tahun 2002.

Institusi yang dapat mengajukan usulan adalah Jurusan/Departemen di lingkungan perguruan tinggi di Indonesia (PTN, PT-BHMN, PTS) yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Jika suatu Fakultas tidak memiliki Jurusan/Departemen, maka usulan diajukan oleh Fakultas. Ketentuan umum mengenai pengajuan usulan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jurusan/Departemen harus menetapkan salah satu Program Hibah Kompetisi yang akan diikuti dengan terlebih dahulu memahami tujuan dan sasaran setiap jenis program dan menyesuaikannya dengan kapasitas/kemampuan Jurusan/Departemen.
2. Setiap Jurusan/Departemen **hanya dapat** mengajukan 1 (satu) proposal yang memuat program pengembangan Program Studi yang diselenggarakan oleh Jurusan/Departemen tersebut.
3. Program Studi yang dimaksud haruslah merupakan program utama/program reguler yang telah memiliki Surat Keputusan Pendirian yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Pengembangan program vokasi hanya boleh diajukan oleh Politeknik atau Akademi<sup>1</sup>.
4. Jika Jurusan/Departemen menyelenggarakan lebih dari satu Program Studi, maka Jurusan/Departemen harus menetapkan satu atau beberapa Program Studi yang dipilih untuk diajukan pengembangannya.
5. Jurusan/Departemen yang memiliki Program Studi yang sedang menjalankan program hibah yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tidak dapat mengajukan proposal.
6. Program Studi yang diajukan harus memenuhi persyaratan status akreditasi seperti dapat dilihat pada Tabel 1.1.
7. Usulan yang diajukan ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi harus telah melalui seleksi internal yang dilaksanakan oleh pimpinan perguruan tinggi secara adil dan transparan.

Informasi lebih lanjut mengenai persyaratan pengusul dijelaskan pada panduan masing-masing program hibah.

---

<sup>1</sup> Program Diploma 2 PGSD merupakan *associate academic program*, jadi dikelompokkan pada program akademik.

Khusus untuk Program A-1, A-2 dan A-3, kompetisi dilakukan secara berlapis pada kelompok bidang yang dipandang memiliki kesamaan. Untuk itu telah ditetapkan 4 (empat) kelompok bidang, yaitu:

1. **Kependidikan**: meliputi Program Sarjana Kependidikan baik yang berada di Lembaga Pendidikan Tenaga Guru maupun di lingkungan perguruan tinggi lainnya. Termasuk juga dalam kelompok ini adalah Program PGSD.
2. **Seni**: meliputi Program Sarjana Seni baik yang berada di Sekolah Tinggi Seni, Institut Seni, maupun di lingkungan perguruan tinggi lainnya.
3. **Vokasi**: meliputi Program Diploma 3 yang berada di lingkungan Politeknik atau Akademi.
4. **Umum**: meliputi Program Sarjana di luar bidang yang disebut di atas.

Dengan ditetapkannya pola kompetisi berlapis seperti di atas diharapkan akan terjadi kompetisi secara lebih adil dan sepadan.

Khusus untuk perguruan tinggi yang telah mendapatkan perluasan mandat (semula IKIP), bidang kependidikan merupakan program utama yang harus dikembangkan. Program di bidang non-kependidikan bisa diajukan pengembangannya bila institusi yang bersangkutan dapat menunjukkan bahwa program bidang kependidikan sudah diselenggarakan dengan **efisien dan berkualitas**.

## D. PROSES SELEKSI

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, sesuai dengan semangat paradigma baru pendidikan tinggi, hibah ini diselenggarakan secara kompetitif yang didasarkan pada proposal yang diajukan oleh pengusul. Pelaksanaan seleksi akan dilakukan oleh *Tim Reviewer* yang ditunjuk oleh Dewan Pendidikan Tinggi (DPT) secara independen. Kriteria seleksi serta pembobotannya dijelaskan pada panduan masing-masing Program Hibah Kompetisi.

Secara umum, proses seleksi akan dilakukan dalam tahapan yang meliputi evaluasi dokumen proposal (*desk evaluation*) dan kunjungan lapangan (*site visit*). Proses seleksi secara lebih detil dijelaskan pada panduan masing-masing program. Seluruh proses evaluasi baik evaluasi proposal maupun kunjungan lapangan dilakukan oleh *Tim Reviewer* atas penugasan DPT. *Tim Reviewer* kemudian akan menyampaikan rekomendasi dan usulan pemenang hibah kepada DPT yang akan menyaring lebih jauh melalui suatu Rapat Pleno *Reviewer*, sebelum meneruskan hasilnya kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi yang akan menentukan pemenang hibah.

Jadwal proses seleksi untuk tahun anggaran 2005 dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2. Jadwal Proses Seleksi Program Hibah Kompetisi Tahun Anggaran 2005

Jenis Program	Kegiatan	Waktu
	Undangan membuat proposal	2 Mei 2004
Program A-1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Batas akhir pemasukan proposal:</li> <li>Pengumuman Pemenang:</li> <li>Penyelesaian dokumen kontrak :</li> </ul>	27 Agustus 2004 1 Oktober 2004 Awal T.A. 2005
Program A-2 dan A-3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Batas akhir pemasukan proposal:</li> <li>Pengumuman <i>site visit</i>:</li> <li>Periode <i>site visit</i>:</li> <li>Pengumuman Pemenang:</li> <li>Penyelesaian dokumen kontrak :</li> </ul>	23 Juli 2004 15 September 2004 20 Sept.- 5 Nov. 2004 10 November 2004 Awal T. A. 2005
Program B	<ul style="list-style-type: none"> <li>Batas akhir pemasukan <i>initial proposal</i>:</li> <li>Pengumuman hasil <i>initial proposal</i>:</li> <li>Batas akhir pemasukan <i>full proposal</i>:</li> <li>Pengumuman <i>site visit</i>:</li> <li>Pelaksanaan <i>site visit</i>:</li> <li>Pengumuman pemenang:</li> <li>Penyelesaian dokumen kontrak:</li> </ul>	18 Juni 2004 23 Juli 2004 17 September 2004 15 Oktober 2004 22 Okt. - 5 Nov. 2004 10 November 2004 Awal T.A. 2005

## E. ADMINISTRASI HIBAH

Proposal yang telah mendapat persetujuan dari pimpinan perguruan tinggi harus diserahkan sesuai dengan jadwal di atas. Ketentuan format *cover*, warna *cover* dan jumlah *copy* proposal diatur dalam masing-masing panduan program hibah. Proposal yang diserahkan tersebut harus disertai dengan *file* elektronik dalam Disket/*Compact Disk* (CD) yang bebas virus komputer dan dilengkapi dengan:

1. Tanda bukti penyampaian laporan pelaksanaan proses pembelajaran oleh perguruan tinggi ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk Tahun Akademik 2003 sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 34 Tahun 2002.
2. Tanda bukti pendirian Jurusan/Departemen yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.
3. Tanda bukti status akreditasi terakhir Program Studi yang diusulkan oleh Jurusan/Departemen serta dokumen lain yang diperlukan sesuai dengan persyaratan pada masing-masing jenis Program Hibah Kompetisi.

Dokumen usulan proposal tersebut disampaikan ke :

**Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi (P2MPT)  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
Kompleks Depdiknas Gedung E Lantai 19  
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan,  
JAKARTA 10002**

Proposal harus sudah diterima oleh P2MPT pada tanggal yang telah ditetapkan dalam Tabel 1.2 **paling lambat pukul 17.00 WIB**. Proposal yang disampaikan di luar batas waktu yang telah ditetapkan, tidak akan diproses lebih lanjut.

Bagi pemenang hibah, disamping organisasi pelaksana di tingkat Jurusan/Departemen, maka di tingkat perguruan tinggi juga perlu dibentuk (jika belum ada) unit koordinasi pelaksana hibah, khususnya bila institusi tersebut mempunyai lebih dari satu pemenang hibah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Unit koordinasi ini dibentuk oleh pimpinan institusi dengan tugas khusus untuk melakukan koordinasi pelaksanaan, monitoring dan evaluasi internal, serta memfasilitasi koordinasi pelaksanaan hibah. Unit koordinasi ini secara penuh dibiayai oleh institusi penerima hibah. Monitoring dan evaluasi internal di tingkat institusi sebaiknya lebih difokuskan pada aspek akademik.

Informasi mengenai Program Hibah Kompetisi yang ditawarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dapat dilihat dan diperoleh secara *on-line* pada <http://www.dikti.org>